

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi aspek penting dalam mencapai kesejahteraan finansial. Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan aktivitas penggunaan uang yang dilakukan oleh masyarakat. Secara spesifik perilaku pengelolaan keuangan menjelaskan tentang bagaimana seseorang memperlakukan keuangannya untuk kegiatan seperti menabung, investasi, belanja, perencanaan dana darurat, penganggaran, investasi, dan hal lain yang berkaitan dengan keuangan (Ameliawati & Setiyani, 2018). Semakin berkembangnya kehidupan modern, membuat perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia cenderung lebih konsumtif.

Perilaku konsumtif ini terjadi karena dorongan hasrat yang kuat untuk melakukan pembelian yang hanya memenuhi kesenangan tanpa memperhatikan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti belanja impulsif, kurangnya menabung, dan cenderung memenuhi keinginan daripada kebutuhan. Laporan konsumen Bank Indonesia Februari 2025 menyebut rata-rata proporsi pendapatan konsumen untuk konsumsi (*average propensity to consume*) tercatat 74,7%, tabungan (*saving to income*) 14,7% dan pembayaran cicilan atau utang (*debt to income*) sebesar 10,6%. Hal ini tercermin pada kebiasaan masyarakat Indonesia yang sering membelanjakan

uang tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Pola hidup konsumtif ini secara tidak langsung dapat mencerminkan perilaku keuangan akibat kesadaran dalam pengendalian keuangan yang rendah. Padahal perilaku pengelolaan keuangan yang cenderung konsumtif akan memicu berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran dana untuk masa depan (Damanik & Herdjiono, 2016). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik harus benar-benar dikuasai bagi setiap individu, termasuk mahasiswa supaya terhindar dari perilaku konsumtif. Berdasarkan usia kematangan dalam mengelola keuangan mahasiswa sudah harus menciptakan perilaku keuangan yang baik dalam mengelola keuangan sehari-hari dan harus bijak dalam membuat keputusan keuangan yang berdasarkan pada kebutuhan. Hal ini dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan mengelola pengeluaran sehari-hari, sebab jarang sekali mahasiswa yang memiliki penghasilan pribadi dan kebanyakan dari mereka mendapatkan uang bulanan yang diberikan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Subiaktano, 2019).

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi memang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, namun perlu dibiasakan supaya mampu menghadapi masalah keuangan di masa depan (Ameliawati & Setiyani, 2018). Untuk menciptakan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik perlu komitmen yang kuat serta perlu memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan seseorang terjebak

dalam masalah keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi juga tidak hanya membutuhkan pemahaman tentang konsep keuangan tertentu, tetapi juga mengetahui dan terlatih bagaimana membuat suatu anggaran, menyadari pentingnya menabung, dan mampu mengendalikan hutang.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting membantu individu untuk mencapai stabilitas finansial dan kesejahteraan jangka panjang. Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk menjaga kondisi keuangan yang sehat selama masa studi, memenuhi kebutuhan hidup dengan baik, terhindar dari utang yang membebani, serta mulai membangun dana darurat dan tabungan untuk masa depan. Pentingnya perilaku pengelolaan keuangan yang baik terlihat dari kebiasaan keuangan yang dibentuk di masa muda, termasuk masa kuliah, merupakan fondasi yang kuat bagi kesuksesan finansial dan kepuasan hidup di masa dewasa (Shim et al., 2016). Mahasiswa dengan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih stabil karena tidak terganggu oleh masalah keuangan.

Oleh karena itu, faktor-faktor yang menentukan perilaku pengelolaan keuangan sangat penting bagi mahasiswa. Salah satunya adalah *money attitude* (sikap terhadap uang). *Money attitude* adalah keyakinan, evaluasi, dan perasaan emosional terhadap uang, yang mempengaruhi cara untuk memperoleh, menggunakan, dan menilai pentingnya uang (Tang, 2015). Sikap ini menjadi kompas yang mengarahkan setiap keputusan keuangan. Pada mahasiswa, sikap terhadap uang seringkali masih dalam tahap pembentukan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dan media

sosial. Mahasiswa dengan skor tinggi pada dimensi *anxiety* (kecemasan terhadap uang) cenderung memiliki perilaku pengelolaan uang yang tidak terencana. Sebaliknya, dimensi *Retention-Time* (kehati-hatian dan perencanaan jangka panjang) berkorelasi positif dengan kebiasaan menabung (Sabri, 2020). Seorang mahasiswa yang memandang uang sebagai alat untuk menunjukkan status (*Power-Prestige*) akan cenderung menghabiskan uang sakunya untuk merek ternama dan nongkrong di kafe mahal. Sebaliknya, mahasiswa yang memandang uang sebagai alat untuk mencapai tujuan masa depan (*Retention-Time*) akan lebih berperilaku hemat, membuat anggaran, dan menyisihkan uang untuk ditabung.

Selain *money attitude*, pengetahuan keuangan juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep keuangan dasar seperti inflasi, bunga (baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman), manfaat menabung, dan dasar-dasar investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengetahuan adalah kemampuan individu maupun organisasi untuk membuat keputusan yang efektif (Kivijärvi, 2024). Tanpa pengetahuan, mereka rentan terjebak dalam produk keuangan yang merugikan. Rendahnya pengetahuan keuangan berkorelasi dengan ketidakmampuan dalam membuat perencanaan keuangan (Lusardi & Mitchell 2015). Seorang mahasiswa yang paham tentang dampak negatif bunga majemuk pada utang akan menghindari menumpuk utang kartu kredit atau pinjaman online. Mahasiswa yang mengerti konsep inflasi akan terdorong untuk berinvestasi agar nilai uangnya tidak tergerus, alih-alih hanya

menimbun uang di dompet. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan akan membuat mereka tidak melihat urgensi dari pengelolaan keuangan yang baik.

Efikasi diri adalah keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa pada kemampuannya sendiri untuk berhasil melakukan tugas-tugas pengelolaan keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung secara konsisten, atau memilih investasi yang tepat (Lown, 2015). Efikasi diri berperan sebagai motor penggerak. Banyak mahasiswa yang sebenarnya tahu apa yang harus dilakukan, tetapi tidak yakin bisa melakukannya. Efikasi diri merupakan prediktor yang lebih kuat untuk perilaku menabung dibandingkan sekedar pengetahuan keuangan (Farinella et al., 2015). Seorang mahasiswa yang percaya diri mampu menyusun dan mematuhi anggaran akan benar-benar mengambil tindakan untuk membuat dan menjalankan anggaran tersebut. Mahasiswa yang tidak percaya diri akan cenderung pasif dan menghindari untuk mengatur keuangannya, meski ia tahu itu penting, sehingga perilaku pengelolaannya menjadi tidak teratur.

Toleransi risiko menjadi faktor penting yang menentukan bagaimana mahasiswa mengambil keputusan keuangan. Toleransi risiko adalah tingkat kesediaan mahasiswa untuk menerima ketidakpastian atau potensi kerugian yang terkait dengan keputusan keuangannya, khususnya dalam konteks investasi (Grable & Lytton, 2016). Memahami risiko membantu mahasiswa memilih instrumen keuangan yang sesuai. Mahasiswa dengan profil risiko yang tidak jelas cenderung tidak berinvestasi atau justru mengambil risiko yang tidak perlu. Profil risiko seseorang mempengaruhi pilihan asetnya

(Grable & Lytton, 2016). Mayoritas mahasiswa memiliki toleransi risiko yang rendah hingga moderat, sehingga mereka lebih memilih instrumen yang aman seperti tabungan dan deposito (Nababan & Sadalia, 2021). Toleransi risiko tidak menentukan baik-buruknya perilaku pengelolaan keuangan, tetapi menentukan karakteristik dari perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan toleransi risiko tinggi akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih agresif, seperti mengalokasikan sebagian uangnya untuk investasi di saham atau crypto. Mahasiswa dengan toleransi risiko rendah akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang konservatif, yaitu fokus pada menabung di bank dan menghindari utang. Keduanya bisa merupakan perilaku yang baik asalkan sesuai dengan profil risikonya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *money attitude*, pengetahuan keuangan, efikasi diri, dan toleransi risiko terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *money attitude* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi?

3. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi?
4. Apakah toleransi risiko berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi?
5. Apakah *money attitude*, pengetahuan keuangan, efikasi diri, dan toleransi risiko secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *money attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi.
4. Untuk mengetahui pengaruh toleransi risiko terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi.

5. Untuk mengetahui pengaruh *money attitude*, pengetahuan keuangan, efikasi diri keuangan, dan toleransi risiko terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi.

1.4 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik, karena berangkat dari asumsi bahwa hubungan antara variabel dapat diukur secara objektif, diuji secara empiris, dan dianalisis menggunakan metode statistik. Paradigma ini dipilih agar penelitian mampu membuktikan secara ilmiah pengaruh sikap terhadap uang, pengetahuan keuangan, efikasi diri keuangan, dan toleransi risiko terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan pribadi (*personal financial management*). Hasil penelitian ini memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, seperti sikap terhadap uang, pengetahuan keuangan, efikasi diri keuangan, dan toleransi risiko. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat teori akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan finansial

individu, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi keuangan perilaku.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengembangkan kajian di bidang manajemen dan akuntansi keuangan, khususnya terkait perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga dapat mendukung pembelajaran pada mata kuliah yang berhubungan dengan manajemen keuangan, akuntansi keuangan, dan literasi keuangan.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang baik, sehingga dapat membantu mereka dalam membuat keputusan finansial yang lebih bijak.

b. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi fakultas ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi untuk merancang program, kegiatan, atau kebijakan yang mendukung pembentukan perilaku manajemen keuangan yang baik pada mahasiswa, misalnya melalui pembinaan, seminar, atau workshop yang menekankan pada pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang bijak.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga dapat diterapkan dalam praktik keuangan sehari-hari.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengkaji lima variabel utama yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pertama, *money attitude* atau sikap terhadap uang, yang mencerminkan pandangan, nilai, dan orientasi mahasiswa terhadap uang, termasuk aspek kekuasaan, keamanan, prestise, serta kontrol dalam penggunaannya. Kedua, pengetahuan keuangan, yaitu tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar keuangan pribadi seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan pemanfaatan instrumen keuangan secara bijaksana. Ketiga, efikasi diri, yang menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengelola pendapatan, menabung, dan menghindari pola konsumsi berlebihan. Keempat, toleransi risiko, yakni sejauh mana mahasiswa bersedia menanggung risiko dalam aktivitas keuangan, terutama yang berkaitan dengan keputusan investasi atau pengeluaran yang mengandung ketidakpastian. Kelima, perilaku pengelolaan keuangan yang mencakup cara mahasiswa mengorganisir keuangan pribadi melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, praktik menabung, serta pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas

Tribhuwana Tunggadewi Malang, sehingga temuan yang dihasilkan diharapkan mampu merepresentasikan perilaku pengelolaan keuangan dalam konteks lingkungan Universitas tersebut.

